

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020. Sektor industri barang konsumsi merupakan industri yang memproduksi barang kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Industri barang konsumsi dibagi menjadi 6 (enam) sub sektor, yaitu makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga, dan lainnya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah causal study. Menurut Sekaran dan Bougie (2017) “*causal studies test whether or not one variable causes another to change. In a causal study, the researcher is interested in delineating one or more factors that are causing the problem*” yang berarti studi kausal menguji apakah satu variabel menyebabkan variabel lain berubah. Dalam studi kausal, peneliti tertarik untuk membedakan satu atau lebih faktor penyebab masalah. Dalam penelitian ini *causal study* digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *sales growth*, umur perusahaan, intensitas aset tetap, Komite Audit, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *tax avoidance*.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan adalah satu variabel dependen dan enam variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance*. Sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, sales growth, umur perusahaan, intensitas aset tetap, komite audit, dan Corporate Social Responsibility (CSR).

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sekaran dan Bougie (2017) *“the dependent variable is the variable of primary interest to researcher. The researcher’s goal is to understand and describe the dependent variable, or to explain its variability, or predict it. In other words, it is the main variable that lends itself for investigation as a viable factor”* yang berarti variabel dependen adalah variabel yang menjadi minat utama peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel dependen atau untuk menjelaskan variabilitasnya atau memprediksinya. Dengan kata lain, ini adalah variabel utama yang cocok untuk diselidiki sebagai faktor yang layak.

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *tax avoidance*. Menurut Suandy (2017:8), *tax avoidance* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengaturan hukum urusan wajib pajak sehingga mengurangi kewajiban pajaknya. Hal ini dilakukan untuk urusan pribadi atau bisnis untuk mengambil keuntungan dari *loopholes*, ambiguitas, anomali atau kekurangan lain dari undang-undang perpajakan.

Menurut Purwantini dan Sugiyarti (2017) *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan rasio beban pajak terhadap laba perusahaan sebelum pajak penghasilan yang dikorbankan untuk membayar beban pajak perusahaan. Beban pajak perusahaan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Rumus ETR adalah sebagai berikut :

$$ETR = \frac{Tax\ expense}{Pretax\ Income}$$

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sekaran dan Bougie (2017) variabel bebas adalah variabel yang mengambil variabel terikat, entah secara positif maupun negatif.

1. Ukuran Perusahaan

Menurut Mahdiana dan Amin (2020) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Salah satu indikator pengukuran sebuah ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan Ln (total aset). Ukuran perusahaan = Ln Total Aset. Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Idrianti dan Juniarti (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dihitung dengan Logaritma natural (Ln) dari total Aset Semakin besar

aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Keterangan :

Ln : Logaritma natural

2. Sales Growth

Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang diinginkan dengan menganalisa besarnya *sales growth* (Titisari dan Mahanani, 2017). Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Menurut Purwanti dan Sugiyarti (2017) :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun } t - \text{Penjualan tahun } t-1}{\text{Penjualan tahun } t-1}$$

Keterangan :

Penjualan tahun t : Penjualan perusahaan pada tahun t

Penjualan tahun t-1 : Penjualan perusahaan pada 1 tahun sebelum tahun t

2. Umur Perusahaan

Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha (Honggo dan Marlinah, 2019). Menurut Indrianti dan Juniarti (2020) pengukuran umur perusahaan menggunakan umur perusahaan pada saat terdaftar dan bertahan di BEI disebabkan karena pada saat perusahaan sudah terdaftar di BEI dan go public, maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangannya kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang ada di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

3. Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap. Aset tetap perusahaan merupakan aset berwujud yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap yang dimiliki perusahaan akan menyusut nilainya, penyusutan dalam aset

tetap ini disebut depresiasi. Intensitas aset tetap menunjukkan proporsi aset tetap di dalam perusahaan yang diukur dengan cara membandingkan dengan total aset yang dimiliki. Intensitas aset tetap diperoleh dengan membandingkan total aset tetap dan total aset Purwanti dan Sugiyarti (2017):

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Komite Audit

Komite audit sesuai dengan Kep-29/PM/2004 adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Komite audit berfungsi memberikan pandangan mengenai masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal perusahaan. Oktamawati (2017) yang menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur komite audit adalah jumlah anggota komite audit pada perusahaan.

Komite audit dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Komite Audit}$$

Keterangan :

Σ Komite Audit : Jumlah anggota komite audit

5. Corporate Social Responsibility (CSR)

Dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial dan lingkungan diartikan sebagai Komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Menurut Gunawan, 2017 CSR dapat dihitung menggunakan *content analysis*. Jika ada informasi yang berkaitan dengan item pengungkapan GRI ,maka dinilai seberapa banyak diungkapkan dan diberi skor dari 1 sampai 5

Tabel 3. 1 Indikator Pengungkapan CSR

Score	Informasi
0	tidak ada informasi yang diungkapkan sesuai dengan indikator
1	Kalimat
2	Paragraf
3	2-3 Paragraf
4	4-5 paragraf
5	< 5 Paragraf

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan menggunakan data sekunder.

Menurut Sekaran dan Bougie (2017) “*secondary data refer to information gathered from sources from sources that already exist*” yang berarti data

sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Pada penelitian ini data-data diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2017-2020. Data keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Definisi populasi menurut Sekaran dan Bougie (2017) “Kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik dimana peneliti ingin membuat opini”. Pada penelitian ini populasinya adalah perusahaan industri barang konsumsi. Menurut Sekaran dan Bougie (2017) sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sujarweni (2018:85) metode purposive sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2017-2020.
2. Secara berturut-turut menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember dan telah diaudit.
3. Menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah secara berturut-turut selama periode penelitian.
4. Memiliki Komite Audit secara berturut-turut selama periode penelitian.

5. Mengalami pertumbuhan penjualan secara berturut-turut selama periode penelitian.
6. Memiliki total beban pajak penghasilan yang dibayarkan secara berturut-turut selama periode penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan range.

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujiannya yaitu:

Hipotesis nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_A) : data tidak terdistribusi secara normal

Hasil uji normalitas dapat diketahui dengan melihat probabilitas signifikansinya dengan ketentuan :

1. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal
2. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikoloneritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Menurut Ghozali (2018, p. 105), tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikoloneritas. Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikoloneritas dalam data.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin – Watson (DW test) (Ghozali, 2018).

Tabel 3. 2 Tabel Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_{ll}$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghazali (2018)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan Scatter Plot. Dasar analisisnya sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, *sales growth*, umur perusahaan, intensitas aset tetap, komite audit, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance*. Model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + \beta_6.X_6$$

Keterangan :

Y : Tax Avoidance diproksikan ETR

α : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: koefisien regresi

X1 : ukuran perusahaan

X2 : *sales growth*

X3 : umur perusahaan

X4 : intensitas aset tetap

X5 : komite audit

X6 : *Corporate Social Responsibility* (CSR)

1. Koefisien Korelasi

Menurut Ghazali (2018) analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Adapun pedoman umum mengenai kriteria kuat atau lemahnya hubungan keeratn dari variabel yang menjadi perhatian ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3 Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi
$KK = 0$	Tidak ada korelasi
$0,00 < KK \leq 0,20$	Korelasi sangat rendah / lemah sekali
$0,21 < KK \leq 0,40$	Korelasi rendah / lemah tapi pasti
$0,41 < KK \leq 0,70$	Korelasi scukup berarti
$0,71 < KK \leq 0,90$	Korelasi yang tinggi, kuat
$0,91 < KK \leq 0,99$	Korelasi sangat tinggi, kuat sekali, sangat diandalkan
$KK = 1$	Korelasi sempurna

Sumber : Supardi (2017)

2. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat, tidak peduli variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2018).

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , dan X_6 . Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Quick look: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel

independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen diterima.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

4. Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Quick look: bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i=0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima.